

**KASUS LUMPUR LAPINDO DALAM BERITA MEDIA ONLINE
(ANALISIS BERITA KASUS LUMPUR
LAPINDO DI DETIKCOM)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh :

ELIS SETIAWATI

NIM: 02211216

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Marsda Adisucipto, Telp (0271)515858. Fax (0274) 552233
Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 Bendel Skripsi

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Elis Setiawati

NIM : 02211216

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Proposal: Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media On
Line (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di
Detikcom).

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir mahasiswa tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
NIP.19680501 199303 1006

Yogyakarta, 21 Agustus 2009
Pembimbing II

Andayani, M.SW
NIP.19721016 199903 2008



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1548/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KASUS LUMPUR LAPINDO DALAM BERITA MEDIA ONLINE
(Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elis Setiawati

Nim : 02211216

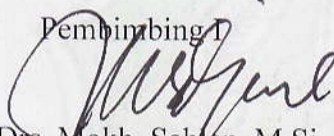
Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 27 Agustus 2009

Nilai Munaqosah : B+

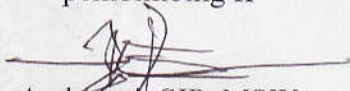
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH:

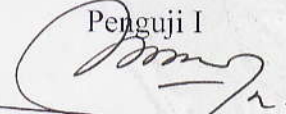
Pembimbing I


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP.19680501 199303 1 006

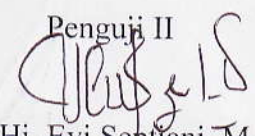
pembimbing II


Andayani, SIP.,MSW
NIP 19721016 199903 008

Penguji I


Drs Hamdan Daulay, M.Si
NIP.19661209 199403 1 004

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septilani, M.Si
NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 16 November 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

DEKAN




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP.19561123 198503 1 002

PERSEMBAHAN

Ya..... Tuhanku

*Terimakasih, Engkau Masih Memberi Hambamu
Kesempatan,*

*Karya Mungilku Ini, Kupersembahkan Untuk Seluruh
Keluargaku yang dengan kesabarannya selalu mensupport
studiku baik secara materil dan immateril, Terkhusus
teruntuk Kedua Orang Tuaku Terkasih dan Adik-Adikku
Tercinta.*

MOTTO

*Hidup adalah Perjuangan
Perjuangan Yang Tiada Akhir
Untuk Mencapai Ridlho- Nya.*

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya (Al-Baqarah: 286).*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Alam Nasyroh: 6)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media On Line (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di detik.com) ini dengan baik, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof, Dr. H. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si, selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khadiq, M. Si, selaku pembimbing akademik.
4. Drs. Mokh. Sahlan, M.Si dan Andayani, M.SW, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan berbagai masukan dan motivasi hingga dapat terselesaikan skripsi ini.

5. Direktur media online Detikcom bapak. Budiono Darsono bersama seluruh staff dan jajaran praktisi media detikcom, yang telah memberi izin penelitian dan respon positifnya.
6. Motivator dan guru kehidupanku yang senantiasa memberikan spirit Drs. Mohammad Giedan, Dr. Betty SPKK, dan Dr. Punik, dan adik-adik di Panti Asuhan, trimakasih atas segala doanya.
7. Seluruh dosen-dosen ku di Fakultas Dakwah yang tidak kenal lelah, dan dengan kesabaran membimbingku. Trimakasih bapak dan ibu dosenku, Jasamu Sungguh tiada terkira. Serta maafkan atas segala kesalahan dan kekuranganku selama menempuh studi ini.
8. Trimakasih kepada sahabat-sahabat yang mengikuti irama hidupku selama 4 tahun, sahabat-sahabatku di asrama putri Masjid Syuhada Yogyakarta, UKM JQH Al-Mizan Sunan Kalijaga, UKM Kordiska, dan teman-teman Al-Hamro' serta teman-teman KPI A UIN Sunan Kalijaga, tempat dimana aku menempah diri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita.Amin.

Hormat Saya,

Penulis.

ABSTRAKSI

Setiawati, Elis.2009. *Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media Online, Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom*. Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembimbing : (I) Drs. Mokh. Sahlan. M.Si, (II) Andayani, M.SW

Kata Kunci : Kasus Lumpur Lapindo, Berita, dan Media Online.

Dalam masyarakat modern, media online (internet) selalu memegang peranan yang sangat penting. Gagasan-gagasan pembaharuan dan informasi terbaru dalam masyarakat modern selalu menyebar seiring dengan perkembangan media komunikasi terbaru yakni media online (internet). Gagasan dan segala informasi tersebut semakin matang ketika media online tersebut menjadi arena perdebatan atas segala teks (nilai pesan) yang ada dalam media itu sendiri. Media online pun kini menjadi ruang komunikasi publik yang cukup penting. Ruang komunikasi publik inilah, yang akan mendorong terciptanya masyarakat yang demokratis dan masyarakat bisa lebih edukatif, serta berfikir kritis, karna derasnya berbagai informasi bisa diakses dalam hitungan detik oleh tiap individu di media online.

Sebagai bagian dari media, berita mempunyai peran dan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Dengan berita yang disajikan oleh suatu media, masyarakat bisa mengetahui segala informasi teraktual dan informasi penting yang terjadi di berbagai wilayah dan lini kehidupan.

Namun apa yang kemudian tersaji di media baik cetak maupun elektronik (online) telah mengalami konstruksi atas suatu realitas sosial. Apalagi media tidak berjalan dalam ruang vakum, banyak kepentingan yang tarik menarik di dalamnya.

Atas dasar itulah, penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan meneliti salah satu berita yang cukup penting dan sangat fenomenal di media online Detikcom, yakni berita tentang kasus lumpur Lapindo.

Untuk itu penelitian ini dirasa sangat penting untuk mengetahui dan memahami lebih jelas mengenai apa itu media online dan bagaimana karakteristiknya. Selanjutnya, barulah akan dijabarkan tentang bagaimana media online Detikcom berperan dalam menkonstruksikan dan merepresentasikan kasus lumpur lapindo, sehingga pada akhirnya termanifestasikan dalam wujud *teks berita* media. Dalam kontek penelitian ini, teks media yang berupa *berita*, yakni bagaimana berita dipandang sebagai sebuah wacana, bagaimana proses produksi berita yang pada akhirnya menghasilkan wacana di media dan bahwa dalam proses produksi berita tersebut tidak bebas dari ideologi, kekuasaan dan akses dipihak-pihak yang diberitakan dalam media.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	14
1. Tinjauan Umum Tentang Berita	14
a. Pengertian dan Proses Produksi Berita	14
b. Berita sebagai Konstruksi Sosial Media	19

2. Representasi Isi Media dan Industri Media	22
3. Komunikasi Massa dan Perkembangan Media Komunikasi	27
a. Konsep Komunikasi Massa.....	27
b. Internet Sebagai Media Komunikasi Baru.....	29
H. Metode Penelitian	38
1. Penentuan Subyek Penelitian	39
2. Penentuan Obyek Penelitian	40
3. Metode Pengumpulan Data	41
4. Teknik Analisis Data	42
I. Sistematika Pembahasan	46

BAB II : DETIKCOM DAN JURNALISME MEDIA ONLINE

A. Sejarah Berdiri Media Online Detikcom.....	47
B. Profil Detikcom.....	52
C. Visi dan Misi Media Detikcom	55
D. Dewan Pemimpin Media Detikcom.....	55
E. Redaksional Media Detikcom	57

BAB III: ANALISIS WACANA

A. Analisis Wacana Sebagai Alternatif Analisis Teks Media	59
B. Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis).....	62
C. Analisis Wacana Nourman Fairclough.....	68
1. Unsur Representasi	71
2. Unsur Relasi	74

3. Unsur Identitas	76
--------------------------	----

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Data Yang Dianalisis.....	77
------------------------------	----

B. Analisis Wacana Terhadap 11 Teks Berita Detikcom	78
---	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	126
---------------------	-----

B. Saran	132
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Peringkat News Portal Populer di Indonesia	39
Tabel 1.2 Struktur Dewan Komisioner Detikcom	56
Tabel 1.3 Struktur Redaksi Detikcom	58
Tabel 1.4 Perbedaan Analisis Wacana Berdasarkan Berbagai Perspektif	63
Tabel 1.5 Kerangka Analisis Wacana Nourman Fairclough	70
Tabel 1.6 Elemen Dimensi Teks Menurut Nourman Fairclough	71
Tabel 1.7 Teks Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar lebih jelas dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi “Kasus Lumpur Lapindo Dalam Berita Media Online (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom)”, maka akan dijelaskan beberapa istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut:

1. Kasus Lumpur Lapindo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yg berhubungan dengan seseorang atau suatu hal.¹

Sedangkan Lumpur lapindo adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran [PT Lapindo Brantas](#) di Desa [Renokenongo](#), Kecamatan [Porong](#), [Kabupaten Sidoarjo](#), [Jawa Timur](#), sejak tanggal [29 Mei 2006](#).²

Jadi, Kasus Lumpur Lapindo disini adalah keadaan yang sebenarnya atau kondisi khusus dari peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional), 2008, hal. 692.

² "http://id.wikipedia.org/wiki/Banjir_lumpur_panas_Sidoarjo, tanggal akses 28 Maret 2008.

pengeboran [PT Lapindo Brantas](#) di Desa [Renokenongo](#), Kecamatan [Porong](#), [Kabupaten Sidoarjo](#), [Jawa Timur](#), sejak tanggal [29 Mei 2006](#)

2. Berita

Begitu banyak definisi mengenai berita, oleh karena itu penulis akan mengambil beberapa definisi yang sudah bisa mewakili pengertian berita secara komprehensif. Kamus mengartikan “news” sebagai a report of, or information about recent events (suatu laporan tentang, atau informasi mengenai peristiwa baru). Ada unsur laporan, informasi (pemberitahuan) dan baru. Untuk lebih memahami isi kamus tersebut, agaknya definisi yang dikemukakan oleh dua orang di bawah ini bisa membawa kita pada pengertian yang lebih utuh. Pertama adalah William S. Maulsby yang menyatakan: Berita bisa didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca berita di surat kabar tersebut.

Kedua, Eric C.Hepwood yang memberikan batasan-batasan: Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum.

Paparan sejumlah definisi tersebut di atas memberikan sejumlah indikator pada apa yang disebut news atau berita. Indikator-indikator tersebut sedikitnya ialah: laporan, informasi, baru, benar, tidak memihak,

fakta, arti penting, dan menarik perhatian umum.³ Jadi berita disini adalah suatu laporan atau informasi baru yang bersifat benar dan tidak memihak , serta fakta, mempunyai arti penting, dan menarik perhatian umum.

3. Media Online

Media adalah alat (sarana) komunikasi.⁴ Sedangkan *Online* berarti tersambung atau terkoneksi ke internet.⁵ Jadi media online adalah sarana komunikasi yang tersambung atau terkoneksi ke internet.

4. Detikcom

Detikcom merupakan media online Indonesia yang pertama yang di garap secara serius. Tidak heran karena pendirinya kebanyakan dari media, Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugraha. Server detikcom sebetulnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai online dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Jadi tanggal 9 Juli ditetapkan sebagai hari lahir Detikcom. Awal detikcom lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detikcom memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan,

³ Sam Abede Pareno. *Manajemen Berita*, Cet Pertama,(Surabaya : Papiyrus, 2003), hal. 6.

⁴ Keterangan lebih lengkap lihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁵ Lihat di [http :// www. Indojob.co.id](http://www.Indojob.co.id). Tanggal akses 01 Juli 2009

dan olahraga. Media Online lainnya tumbuh beberapa diantaranya adalah Kompas Cyber Media, Republika, Suara Pembaharuan, dan Media Indonesia.⁶

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “ Kasus Lumpur Lapindo dalam Berita Media Online (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom)” adalah kajian analisis terhadap teks berita-berita kasus lumpur lapindo di Detikcom.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini, peran internet di kehidupan manusia menjadi sangat berarti. Internet menjadi media baru yang digemari oleh masyarakat. Hal ini sangat wajar karena internet lahir dan tumbuh bersama perkembangan teknologi. Dalam perkembangannya, internet mempunyai *audience* tersendiri. Oleh sebab itu, internet tidak akan menyaingi perkembangan media lain. Namun, seperti media lain, internet juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya seperti tidak adanya pengendalian dalam memberikan pendapat,

⁶ Diperoleh "http://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Media_Online, tanggal akses 19 Juli 2009.

informasi yang diberikan dapat diakses dalam satu waktu, dan kelebihan-kelebihan lain.

Kekurangannya, tidak ada aturan yang mengikat secara hukum dalam penggunaannya, tidak adanya identitas yang jelas, dan lain-lain. Semakin konkrit kelebihan dan kekurangan tersebut ketika dilihat dengan contoh-contoh penggunaan internet sekarang. Seperti penggunaan internet dalam bidang politik, ekonomi, ataupun untuk membentuk perubahan sosial.

Setiap media atau pers mempunyai berbagai macam fungsi yang tertuang dalam fungsi pers. Namun, hal tersebut tergores dengan banyaknya kepentingan yang menunggangi media pada saat ini. Kepentingan tersebut dapat kita lihat dengan analisis secara detail pada media yang kita konsumsi. Apakah media tersebut membela kepentingan pemerintah, pemilik modal, atau masyarakat.

Sebuah berita yang dihasilkan media massa adalah suatu bentuk komunikasi massa. Komunikasi massa tersebutlah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Pikiran seseorang secara sadar atau tidak akan terprogram sesuai dengan apa yang ia lihat, apa yang ia baca, dan apa yang ia dengar. Terkecuali apabila seseorang bisa menginterpretasi informasi tersebut secara maksimal. Interpretasi yang baik terhadap informasi akan membuat *audience* mampu mencerna pesan dengan baik.

Salah satu contoh berita yang menarik untuk disimak dan diperhatikan adalah Berita Kasus Lumpur Lapindo. Berita ini mulai hangat

diperbincangkan sejak kejadian pada tanggal 29 Mei 2006. Saat itu masyarakat di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dikejutkan oleh bau menyengat yang tiba-tiba tercium. Setelah diselidiki, ternyata bau tersebut ditimbulkan oleh kebocoran pipa gas di sumur eksplorasi minyak bumi dan gas (migas) Banjar Panji- 1(BPJ-1) milik PT. Lapindo Brantas Inc. Menurut Walhi⁷ bau yang menyengat tersebut adalah gas Hidrogen Sulfida (H_2S), salah satu gas yang berbahaya bagi kesehatan. Selain gas H_2S , kebocoran ini juga diikuti dengan semburan lumpur panas yang semakin hari volumenya semakin besar.

Pihak manajemen Lapindo menyebutkan lumpur panas yang menyembur tersebut akibat gempa bumi yang mengguncang wilayah Yogyakarta pada 27 Mei 2006. Pada tanggal 14 Juni 2006, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meminta Departemen Energi dan BP Migas untuk melakukan investigasi. Hasil investigasi pada tanggal 19 Juni 2006, menyatakan bahwa semburan lumpur panas tersebut akibat kesalahan pengeboran. Hasil investigasi tersebut secara otomatis menggugurkan pernyataan manajemen Lapindo. Gugurnya pernyataan tersebut kemudian diikuti dengan pernyataan Wakil Presiden Yusuf Kalla yang meminta Lapindo menanggung semua kerugian bencana⁸.

⁷ Walhi adalah wahana lingkungan hidup, Keterangan lebih lengkap lihat : [www. Walhi.or.id](http://www.Walhi.or.id)

⁸ Sumber : Majalah Tempo, edisi 3 Desember 2006

Volume lumpur yang semakin besar tersebut, mengakibatkan dampak yang sangat luar biasa. Menurut data Jawa Pos, 26 September 2006, volume lumpur yang keluar dari pusat semburan semakin meningkat. Pada awal semburan pada tanggal 29 Mei 2006 – 29 Juni 2006, volume semburan 5.000 m³ per hari. Namun mulai awal Agustus volume Lumpur yang keluar rata-rata mencapai 126.000 m³ per hari. Ribuan orang mengungsi karena rumah mereka telah terendam. Ratusan hektar lahan pertanian juga gagal panen karena telah terendam lumpur. Puluhan pabrik juga telah merumahkan para pekerjanya karena tempat produksi mereka juga telah terendam lumpur. Selain itu, lumpur panas juga menenggelamkan jalan tol Surabaya-Malang. Padahal jalan tol ini merupakan akses utama yang menghubungkan Surabaya-Malang, selain jalan raya Porong. Sehingga yang terjadi kemudian, kemacetan yang luar biasa terjadi di Jalan Raya Porong yang menjadi satu-satunya akses terdekat yang menghubungkan Surabaya-Malang.

Dampak yang luar biasa tersebut, membentuk opini publik bahwa peristiwa ini dianggap sebagai bentuk pencemaran lingkungan yang sangat serius yang diakibatkan oleh eksplorasi kekayaan alam, khususnya minyak bumi dan gas. Semburan lumpur panas dianggap sebagai kesalahan PT. Lapindo Brantas Inc, sebagai perusahaan yang memiliki izin beroperasi di sumur eksplorasi migas Banjar Panji-1 (BJP-1). Sehingga segala bentuk kerugian dan dampak negatif yang timbul harus menjadi tanggung jawab PT. Lapindo Brantas Inc.

Sampai sekarang, berita ini pun masih muncul di beberapa sudut media massa baik cetak maupun elektronik. Isinya kebanyakan membahas kelanjutan penanganan penduduk yang terkena bencana, efek semburan lumpur terhadap alam, dan belum tuntasnya penyelesaian masalah antara pihak pemerintah, perusahaan terkait, dan masyarakat. Walaupun sudah ada ganti rugi, namun hal tersebut masih dirasakan sebagian penduduk tidak sesuai dengan apa yang mereka alami.

Saat kejadian tersebut, media menunjukkan kejanggalan yang kontras. Independensi media dipertanyakan saat ini. Ada beberapa media yang *getol* membela kepentingan pemerintah, ada yang membela pemilik modal, ada juga yang berdiri mendukung kepentingan rakyat. Salah satu media yang menarik dilihat saat itu adalah Stasiun Televisi Antevision. Pada saat terjadi kasus lumpur Lapindo, perusahaan media massa ini masih dikuasai oleh Keluarga Bakrie. Secara tidak langsung pemberitaan ANTV cenderung membela kepentingan keluarga Bakrie. Pembelaan tersebut juga memberikan efek terhadap pemerintahan, dimana Abu Rizal Bakrie sampai saat ini masih menduduki jabatan Menteri Kesejahteraan Rakyat. Bahkan, ANTV juga menukar istilah Lumpur Lapindo dengan Lumpur Sidoarjo. Sebuah *framing* berita yang sangat bagus untuk mengelakkan kesalahan Lapindo saat itu.

Kasus di atas terjadi di media elektronik. Kasus ini juga dapat dianalisis di beberapa media cetak lainnya. Namun, Media internet sebagai media pemberi informasi baru, jarang disentuh mahasiswa untuk dijadikan

objek penelitian. Oleh karena itu disini penulis tertarik menjadikan Detikcom sebagai objek penelitian, karena masih langkanya kajian analisis teks media di internet (media elektronik online). Selama ini, berdasarkan pengetahuan penulis dari beberapa penelitian yang sudah ada. Penelitian terhadap analisis teks media cenderung kepada media cetak, misalnya pada surat kabar Kompas, Republika, Jawa Pos, dan lain sebagainya. Padahal internet dengan fenomenanya saat ini sangat menarik dan perlu juga untuk dikaji.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan mengkaji lebih jauh mengenai teks berita kasus lumpur Lapindo mulai tanggal 2 Juni 2006 – 8 Juni 2006. Tetapi, media yang dikaji berbeda. Media tersebut adalah salah satu media online yang pertama muncul di Indonesia yakni *media Detikcom*. Dengan alamat website yaitu www.detik.com. Media ini memberikan beraneka ragam berita yang *continue* diantaranya berita mengenai kasus lumpur lapindo. Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis wacana model Fairclough. Analisis lebih dititikberatkan kepada analisis tekstual. Dengan penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran mengenai berita kasus lumpur lapindo di Detikcom.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana berita kasus lumpur Lapindo ditampilkan di Detikcom dari tanggal 2 Juni 2006 – 8 Juni 2006 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan demikian Tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui bagaimana berita kasus lumpur Lapindo ditampilkan di Detikcom dari tanggal 2 Juni 2006 – 8 Juni 2006.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik itu secara teoretik ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretik.

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian akademik analisis teks media.

b. Melihat relasi antara birokrasi, media, dan masyarakat, sebagaimana yang digambarkan dalam teks berita media.

2. Manfaat Praktis

Bagi praktisi media, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menciptakan pemberitaan yang lebih akurat, adil dan berimbang mengenai kasus bencana alam di media massa.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang penulis lakukan pada berbagai karya ilmiah skripsi. Sampai saat ini belum penulis temukan penelitian teks berita yang mengambil objek penelitian kasus lumpur lapindo dengan menggunakan analisis wacana Nourman Fairclough. Selain itu, skripsi yang berkaitan dengan analisis teks pemberitaan pada media online merupakan penelitian yang masih langka. Hampir kebanyakan karya ilmiah skripsi yang berhubungan dengan analisis teks berita dilakukan pada media cetak (surat kabar, majalah) dan media elektronik (radio, tv). Hal ini bisa kita lihat pada skripsi yang ditulis Rigakittyndya Tiamono, mahasiswa Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan judul “Identitas Perempuan Indonesia dalam Berita TV (Analisis Wacana tentang Konstruksi Identitas Perempuan Indonesia dalam Pemberitaan Liputan 6 SCTV seputar Keikutsertaan Artika Sari Devi dikontes Miss Universe bulan Mei-Juni 2005).

Skripsi mahasiswa jurusan komunikasi Universitas Gadjah Mada yang berjudul “ Perpecahan Antar Kelompok Elit Politik Dalam Naskah Pemberitaan Televisi (Analisis Wacana Perpecahan Kubu Gus Dur dan Kubu Megawati Dalam Naskah Pemberitaan Liputan 6 SCTV Pasca Memorandum 1 DPR 1 Februari 2001-Sidang Istimewa MPR 23 Juli 2001).

Skripsi mahasiswa jurusan komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang berjudul Kebebasan Memperoleh Informasi (Analisis

Wacana Terhadap Berita RUU Kebebasan Memperoleh Informasi Publik di Harian Kompas Tahun 2000-2002).

Buku “Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media” karya Eriyanto. Buku ini adalah sebuah pengantar metodologis dan teoritis ke analisis wacana, terutama analisis wacana dalam teks media. Buku ini membahas metodologi analisis wacana yang merupakan alternatif terhadap kebuntuan-kebuntuan dalam analisis media yang selama ini lebih didominasi oleh analisis isi konvensional dengan paradigma positivis dan konstruktivisnya.

Buku selanjutnya adalah karya Alex Sobur yaitu “Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”. Buku ini menyadarkan kita bahwa wacana apapun, seperti halnya terdapat dalam berita, adalah suatu gambaran tentang konstruksi realitas yang berpijak pada paradigma tertentu. Pemahaman atas hal itu bisa menjadi pijakan bagi pengamat media, untuk berhati-hati dalam menafsirkan makna dari teks-teks yang ada pada media massa.

Dari sekian karya ilmiah yang berkaitan dengan analisis teks media dengan pendekatan analisis wacana masih jarang dijumpai penelitian yang mengambil objek penelitian di media online (internet), khususnya media online Detikcom. Jadi berdasarkan telaah pustaka beberapa karya ilmiah yang penulis sebutkan di atas. Maka penelitian ini sangat berbeda, karena objek kajian penelitian penelitian ini pada media online yakni Detikcom. Sedangkan

penelitian-penelitian yang sudah ada di atas mengambil objek penelitian pada media massa cetak, yakni pada surat kabar.

Dari sisi masalah dan waktu penelitian juga berbeda, karna penelitian ini mengkaji teks pemberitaan kasus lumpur lapindo yang dipublikasi pada media online Detikcom, dimana waktu yang dipilih penulis sebagai sampel analisis adalah teks berita kasus lumpur lapindo di Detikcom yang terpublikasi pada tanggal 02 Juni – 08 Juni 2006.

Skripsi yang akan penulis tulis ini berjudul “Kasus Lumpur Lapindo di Media Online (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom), merupakan skripsi yang akan membahas masalah kasus lumpur lapindo dengan menganalisis teks pemberitaan Detikcom. Naskah teks berita akan dianalisis menggunakan pisau analisis wacana versi Nourman Fairclough. Dalam analisis wacana Nourman Fairclough, untuk membongkar suatu ideologi media secara utuh, maka proses analisis harus diimplementasikan pada *tiga dimensi* unit analisis terhadap suatu berita. Diantaranya adalah pada *dimensi teks*, *dimensi discourse practice*, dan *dimensi sociocultural practice*. Akan tetapi, penelitian disini hanya akan mengambil dimensi yang pertama yakni *dimensi teks* dalam melaksanakan proses analisis teks pemberitaan kasus lumpur lapindo.

Karna penelitian ini penekanannya pada *dimensi teks* maka konsekuensi dari analisis wacana versi Nourman Fairclough pada unsur dimensi teks

adalah menganalisis pemilihan kata-kata dan kalimat yang terepresentasi pada suatu teks pemberitaan di media.

G. Kerangka Teoretik

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena social secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.⁹

1. Tinjauan Umum Tentang Berita

a. Pengertian dan Proses Produksi Berita

Bleever menyatakan berita sebagai segala sesuatu, yang hangat dan perhatian pembaca.¹⁰ Namun, sumber lain memberikan definisi berbeda mengenai berita. Berita diartikan sebagai hasil kerja jurnalistik wartawan dalam kata-kata yang dimuat di surat kabar.¹¹ Dalam buku lain juga dikatakan, berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton.¹²

Akan tetapi dalam buku Ana Nadhya Abrar dikatakan, berita adalah hasil akhir dari media di dalam melakukan pekerjaan merekonstruksi realitas sosial. Pekerjaan merekonstruksi realitas sosial

⁹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3S,1995),hal.37

¹⁰ M Winohito. *Berita* (Jogjakarta : Kedaulatan Rakyat,1998), hal. 4.

¹¹ Heri Winarko. *Mendeteksi Bias Berita Panduan Untuk Pemula* (Yogyakarta : KLIK, 2000), hal. 19.

¹² Deddy Iskandar muda. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 22.

menjadi sebuah berita sebelum disiarkan kepada khalayak harus melewati beberapa proses. Mulai dari pengumpulan fakta yang relevan, penulisan, penyuntingan, hingga penyiaran berita. Proses-proses inilah yang sesungguhnya di sebut sebagai hakikat dari jurnalisme.¹³

Jadi prosesnya : redaktur menugaskan reporter untuk meliput; kemudian reporter tersebut mencari dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan. Sebaiknya dalam tahap ini dibiasakan menyusun suatu perencanaan dulu dengan membuat semacam check-list (daftar periksa) tentang apa-apa yang harus dikerjakan. Chek-list semacam ini disebut “planningsheet” yang isinya menyusun daftar sumber-sumber yang akan dihubungi, setelah lebih dahulu membuat semacam abstraksi atau objek liputan. Ketika tulisan reporter sampai di meja redaktur, dilakukan penilaian layak atau kurang layaknya suatu berita untuk dimuat. Kalaupun layak, apa saja yang perlu ditonjolkan untuk menarik khalayak pembaca. Salah satu instrumen untuk menyeleksi kelayakan itu adalah seberapa kuat unsur-unsur nilai berita yang terdapat dalam beritanya. Semakin banyak unsur nilai beritanya, semakin tinggilah nilai kelayakan beritanya. Dengan dasar pemahaman terhadap unsur nilai

¹³ Ana Nadya Abrar. *Penulisan Berita* (Yogyakarta :Penerbitan Universitas Atmajaya,1994)

berita ini, seorang reporter dapat menentukan apa saja dari materi berita yang diduplikatnya yang harus dimuat atau dibuang sama sekali.¹⁴

Suatu peristiwa bisa dikategorikan berita jika mempunyai nilai berita (*news value*) dan layak berita (*news worthy*). Nilai berita (kriteria dalam menyeleksi berita), menurut *pandangan lama* yang dimulai di lingkungan pakar komunikasi pada tahun 1960-an, sebenarnya punya tradisi yang panjang. Dalam pandangan lama nilai berita memberikan penekanan pada unsur pentingnya peristiwa, bukan terletak pada unsur dampak (*consequence*) dari peristiwanya. Sedangkan nilai berita menurut *pandangan modern* dihubungkan dengan nama Walter Lippman, wartawan Amerika yang terkenal pada awal abad lalu. Disitu ia menyebutkan suatu berita memiliki nilai jika didalamnya ada unsur kejutannya (*surprise*), unsur kedekatan (*Proximity*) secara geografis, unsur dampak (*impact*), dan konflik personalnya.

Tetapi, kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan sistematis. Inilah kriteria nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita. Unsur-unsur tersebut adalah Aktualitas

¹⁴ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)2005, hal. 58-64.

(timeliness), kedekatan (proximity), keterkenalan (prominence), dampak (consequence), dan menarik minat orang (human interest).¹⁵

Menurut Ashadi Siregar kejadian yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak berita bila mengandung satu atau beberapa unsur berikut: Pertama, Significance (penting), yaitu kejadian yang kemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca. Kedua, Magnitude (besar) yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berkaitan yang bila dijumlahkan menarik buat pembaca. Ketiga, Timeless (waktu) yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang terjadi atau baru dikemukakan. Keempat, Proximity (kedekatan), yaitu kejadian dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Kelima, Prominence (tenar) yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda atau tempat. Keenam, Human Interest (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca.¹⁶

¹⁵ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat. Ibid. hal. 58-64.

¹⁶ Ashadi Siregar, dkk. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta :LP3Y, 2002), hal. 27-28.

Sedangkan unsur layak berita yaitu akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas, dan hangat.¹⁷ Menurut Santana¹⁸, peristiwa yang layak untuk dijadikan berita adalah sebagai berikut:

- a) *Conflict*. Peristiwa perang, demonstrasi, atau kriminal.
- b) *Sex*, sering seks dijadikan sebagai topik utama sebuah pemberitaan, namun ia juga sering dijadikan sebagai topik tambahan sebuah pemberitaan.
- c) *Progress*, perkembangan peristiwa yang selalu ditunggu-tunggu masyarakat.

Mengisahkan fakta dengan pilihan memasukan fakta dalam WH serta pilihan atas nilai berita akan berguna juga untuk melihat fokus berita dan tipe berita yang dipilih wartawan. Fokus berita yang terbentuk dapat dikategorikan dalam dua macam. *Pertama*, Gagasan apabila berita yang dibuat memuat tentang suatu gagasan atau pemikiran tentang suatu permasalahan. *Kedua*, Peristiwa adalah berita memfokuskan berita pada penceritaan secara detail suatu peristiwa. Detail bisa bermakna mendeskripsikan suatu peristiwa dengan gamblang atau

¹⁷ Hikmat Kusumaningrat, Op cit. hal. 48.

¹⁸ Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal.19.

menuturkan kronologis peristiwa dengan runtut. Pilihan fokus berita pada gagasan atau peristiwa oleh media sebenarnya juga berasal dari kejadian yang sama. Cara memilih, menulis dan menyusun fakta itulah yang berbeda sehingga berita yang dihasilkan juga mempunyai fokus yang berbeda.

Sedangkan tipe berita menurut Ashadi Siregar terbagi dalam empat macam yaitu, berita langsung (*sraight news*), berita ringan (*soft news*), berita kisah (*feature*) dan lamporan mendalam (*indepth report*).¹⁹ Sedangkan menurut Abrar ada enam ragam berita yaitu : berita langsung (*sraight news*), berita ringan (*soft news*). Berita kisah (*feature*), kolom (*colum*), pojok dan tajuk rencana (*editorial*). Tetapi menurut Abrar tiga ragam pertama adalah bagian terpenting dalam melakukan kerja jurnalistik.²⁰

b. Berita Sebagai Konstruksi Sosial Media

Untuk membentuk sebuah realitas sosial, bahasa adalah hal yang terpenting dalam sebuah berita.²¹ Bahasa adalah alat pokok untuk menarasikan sebuah realitas. Bahasa yang digunakan dalam sebuah berita tidak hanya bahasa verbal, tapi juga non verbal seperti gambar,

¹⁹ Ashadi siregar, Op. cit, hal. 154.

²⁰ Ana Nadhya Abrar. *Penulisan Berita* (Yogyakarta : Penerbitan Universitas Atmajaya, 1994).

²¹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik* (Jakarta : Granit, 2004), hal. 12.

foto, angka, table, dan lain-lain). Menurut Bignel,²² bahasa juga ikut mengkonstruksi opini *audience*.

Berita sebagai konstruksi sosial media, dimulai dengan persiapan materi oleh redaksi media massa, tugas itu didistribusikan pada desk editor yang ada di setiap media massa. materi konstruksi sosial. Masing-masing media memiliki desk yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan visi suatu media massa. Ada tiga hal penting dalam penyediaan materi konstruksi pertama, keberpihakan media massa kepada kapitalisme, kedua, keberpihakan semu kepada masyarakat, dan ketiga, keberpihakan kepada kepentingan umum.

Umumnya nilai yang dikonstruksi oleh media massa adalah nilai yang bersumber dari redaktur dan para *desk* media massa. Kalau dikatakan, bahwa media massa adalah replikasi dari masyarakat di sekitarnya, maka artinya replikasi itu diwakilkan oleh nilai-nilai dan norma yang ada pada redaktur dan para *desk* media massa.²³

Dalam teori *agenda setting* (teori yang dicetuskan oleh Cohen tahun 1963) dijelaskan, bahwa media membentuk persepsi atau pengetahuan publik tentang apa yang dianggap penting. Dengan ungkapan lain, apa yang dianggap penting oleh media, maka dianggap

²² Jonathan Bignell. *An Introduction to Television Studies* (London :Routledge, 2004), hal. 93.

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana) 2007, hal. 205.

penting juga oleh publik. Ada hubungan positif antara tingkat penonjolan yang dilakukan media terhadap suatu persoalan (issue) dan perhatian yang diberikan publik terhadap yang ditonjolkan media.

Tingkat pentingnya suatu berita atau issue dapat ditunjukkan dengan penampakan yang menonjol (head-line, halaman pertama, judul yang mencolok, frekuensi pemuatan, rubrik-rubrik utama atau penyajian yang memiliki nilai berita yang tinggi (konflik).²⁴ Dalam literatur lain teori agenda setting dijelaskan bahwa, media melakukan penyaringan berita untuk disiarkan. Karena media akan digunakan sebagai sumber informasi yang paling dipercaya dan akan berkaitan dengan masyarakat.²⁵ Teori agenda setting mempunyai kesamaan dengan Teori Peluru yang menganggap media mempunyai kekuatan memengaruhi khalayak. Bedanya, Teori Peluru memfokuskan pada sikap (afektif), pendapat atau bahkan perilaku. Agenda setting memfokuskan pada kesadaran dan pengetahuan (kognitif).²⁶

Dalam proses kerja redaksional berita suatu media, setelah seluruh materi terhimpun, maka dilakukanlah penulisan dan

²⁴ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi* (Malang : UMM Press, 2007), hal. 81.

²⁵ Stephen W Littlejohn. *Theories of Human Communication* (International Edition: Thomson Publishing Company, 2002), hal. 319.

²⁶ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : KENCANA, 2006), hal.220

penyuntingan (editing). Dalam tahap akhir, sambil dilakukan penyuntingan, dilakukan pula pemerayaan terhadap berita.²⁷

2. Representasi Isi Media dan Industri Media

Isi media diasumsikan merupakan refleksi dari kehidupan sosial. Isi media dikonstruksi dari peristiwa-peristiwa yang ada di masyarakat oleh karena itu media merepresentasikan kehidupan sosial. Namun, perlu kita pahami bahwa representasi merupakan hasil dari proses seleksi sehingga tanpa terkecuali berarti bahwa, ada aspek-aspek tertentu dari realitas ditonjolkan dan yang lain diabaikan.²⁸

Media biasanya memiliki kecenderungan untuk mencoba tidak merefleksikan dunia yang "nyata". Sebab, untuk menggambarkan keadaan dunia yang sebenarnya, media memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya. Perspektif sosial konstruksionis mengungkapkan bahwa tidak ada representasi realitas yang seutuhnya benar atau nyata karena representasi itu tanpa terkecuali pastilah membingkai sebuah isu dan memilih untuk memasukkan dan mengeluarkan elemen-elemen tertentu dari realitas yang beraneka segi.

²⁷ Hikmat Kusumaningrat, Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 71.

²⁸ David dan William Hoynes Croteau. *Media/Society, Industries, Images, and Audiences*. Thousand Oaks : Pine Foge Press, 1997, hlm, 134.

Setidaknya ada lima cara bagaimana kita dapat menilai arti pentingnya isi media²⁹ :

a. Isi media sebagai refleksi dari produsen media

Dari sudut pandang produsen media dipandang sebagai refleksi dari produser. Bahwa isi media sesungguhnya dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan kepentingan dari produsen teks. Misalnya, seorang penulis naskah yang sudah berumur akan lebih dapat menulis naskah dengan *taste* yang lebih dewasa. Selain itu, isi media juga disesuaikan dengan selera pengiklan. Sebagai contoh, ketika pengiklan memiliki ketertarikan terhadap acara yang berbau anak-anak maka media akan membuat program yang kemungkinan dapat menarik pengiklan tersebut.

b. Isi media sebagai refleksi dari preferensi khalayak

Dari sudut pandang khalayak isi media dipandang sebagai preferensi khalayak. Dengan demikian, para pekerja media dalam memproduksi isi media akan cenderung menyesuaikan dengan keinginan khalayak bukan semata-mata mementingkan kepentingan mereka sendiri.

c. Isi media sebagai refleksi dari masyarakat secara umum

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa isi media merupakan ukuran dari norma sosial, nilai, dan kepentingan masyarakat secara umum, tidak hanya khalayak semata. Ini berarti, ketika merebak tayangan *reality*

²⁹ Opcit. hlm 136-137

show di televisi yang “mengajarkan” untuk menolong orang yang miskin tidak semata-mata khalayak menginginkan hal tersebut namun tayangan tersebut merefleksikan bahwa masyarakat menghargai tinggi rasa tolong-menolong.

d. Isi media sebagai pengaruh terhadap khalayak

Dari sudut pandang dampak, isi media dipandang memiliki pengaruh terhadap khalayak. Banyaknya acara yang mengangkat kehidupan orang miskin misalnya berpotensi menimbulkan pengaruh terhadap khalayak dalam hal bagaimana mereka menggunakan uang yang mereka punya dengan bijaksana.

e. Isi media sebagai teks

Memandang isi media sebagai teks biasanya tidak memiliki kecenderungan untuk berusaha menghubungkan isi media kepada produsen, khalayak atau masyarakat. Isi media dipandang sebagai teks yang maknanya harus diuraikan.

Produk media adalah hasil dari proses produksi sosial dalam sebuah kerangka institusi. Produk media merupakan hasil proses produksi yang dibentuk oleh berbagai kekuatan struktur sosial yang berada dalam berbagai tingkat. Media diproduksi mengikuti perubahan ekonomi, teknologi, politik, dan sosial dalam masyarakat.

Sebagai industri, media tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan ekonomi. Isu kepemilikan dianggap sebagai hal yang dapat mempengaruhi produk media.. Di Indonesia konglomerasi industri media sebagai contoh

dapat dilihat pada MNC (*multi-national corporation*) dimana selain memiliki stasiun televisi RCTI juga memiliki Surat Kabar Seputar Indonesia, Radio Trijaya, dan media online okezone.com Konglomerasi sedikit banyak berpengaruh dalam *content* produk media. Media menjadi semacam alat untuk menyenangkan pemiliknya. Sebagai contoh siaran laporan cuaca di NBC News harus menyebutkan lampu pijar General Electric dalam acaranya. Ini terjadi karena jaringan NBC News dibeli oleh General Electric.³⁰ Di Indonesia, sering kali sejumlah stasiun televisi menayangkan sejumlah program titipan dari pemiliknya. Sebagai contoh, Metro TV misalnya sering menayangkan secara langsung acara Musyawarah Nasional Partai Golongan Karya karena Surya Paloh, pemilik Metro TV merupakan tokoh Partai Golongan Karya.

Bagdikian mengungkapkan bahwa konglomerasi dan integrasi menyebabkan *the absence of competition* dalam industri media. Ketidadaan kompetisi tersebut akan membawa pada suatu keadaan yang tidak terelakkan dimana produk media menjadi homogen dan melayani kepentingan dari sejumlah pemilik.

³⁰ Croteau, David dan William Hoynes Croteau. *Media/Society, Industries, Images, and Audiences*. (Pine Foge Press, Thousand Oaks, 1997), hal. 41.

Organisasi media berjalan dalam sebuah konteks yang dibentuk oleh kekuatan ekonomi dan politik diluar kontrol mereka. Para pekerja media mengembangkan strategi untuk menyesuaikan dengan kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik yang ada. Pekerja media televisi yang bekerja di bawah batasan ekonomi misalnya akan cenderung bermain aman. Dalam arti bahwa mereka akan senantiasa membuat program-program cocok dengan orientasi laba.

Di bawah batasan kekuatan politik, perusahaan media dapat dijalankan dengan dua cara yaitu menyesuaikan diri atau berusaha melewati batasan tersebut. Di Indonesia pada era Soeharto, perusahaan media cenderung untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi politik saat itu. Media cenderung untuk menghindari menulis sesuatu yang kritis yang sekiranya dapat menyinggung pemerintah di kala itu untuk menghindar dari kemungkinan pembredelan. Penyesuaian ini diwujudkan dalam norma-norma dan konvensi-konvensi dalam organisasi media. Sebagai contoh, beberapa perusahaan media membuat daftar nama-nama yang sebaiknya tidak dikritik oleh para jurnalis mereka.

Meskipun kebiasaan dan konvensi dalam industri media dibentuk oleh kekuatan ekonomi, politik, dan organisasi namun mereka secara aktif dikembangkan oleh para profesional media yang bekerja di bawah serangkaian batasan-batasan struktural. Kekuatan ekonomi, politik, dan faktor organisasi diadopsi menjadi sebuah konvensi dalam proses produksi produk

media. Konvensi ini dapat berubah sesuai dengan kondisi. Pada akhirnya, konvensi sendiri menjadi sebuah bentuk dari batasan struktural yang menghasilkan pedoman tindakan dan pengambilan keputusan oleh para profesional media.³¹

Dengan demikian paling tidak dengan penelitian ini, melalui analisis teks berita di Detikcom, diharapkan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait dengan pemberitaan kasus lumpur Lapindo, antara lain adalah pertanyaan : bagaimanakah berita kasus lumpur lapindo tersebut dikonstruksikan melalui serangkaian berita yang dilakukan oleh media online yakni Detikcom?

3. Komunikasi Massa dan Perkembangan Media Komunikasi.

a. Konsep Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide, dan sikap, kepada banyak orang, biasanya dengan menggunakan mesin, atau media yang diklasifikasikan ke dalam media massa seperti radio siaran, televisi siaran, surat kabar, majalah, dan film.³²

Jalaluddin Rakhmat merangkum: Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, *heterogen* dan *anonim* melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan

³¹ Croteau, David dan William Hoynes Croteu. Ibid. hal. 42.

³² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi* (Yogyakarta : Media Pressindo, 2006), hal. 11

yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Proses komunikasi massa perspektif AG. Eka Wenats Wuryanta adalah proses masyarakat menanggapi perspektif sejarah masyarakat itu sendiri. Dalam arti bahwa komunikasi masuk didalam suatu proses sejarah manusia. Orang. membangun peradaban atau budaya dalam perspektif sejarah yaitu masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu komunikasi penting didalam seluruh proses kebudayaan tadi.

Definisi komunikasi massa yaitu sebagai suatu proses yang secara simultan diperuntukkan untuk penduduk yang besar dan dalam skala yang sangat besar melalui media massa. Komunikasi dengan masyarakat secara luas (komunikasi Massa). Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditujukan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara : yaitu komunikasi melalui media massa secara langsung seperti radio, surat kabar, TV, dan sebagainya, atau tanpa melalui media massa misalnya ceramah, atau pidato di lapangan terbuka. Dimana sasarannya komunikasi massa adalah kelompok orang dalam jumlah yang besar, umumnya tidak dikenal. Komunikasi massa yang baik harus : Pesan disusun dengan jelas, tidak rumit dan tidak bertele-tele Bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami, dan bentuk gambar yang baik. Membentuk kelompok khusus, misalnya kelompok pendengar (radio).

Komunikasi massa menurut Elizabeth – Noelle Neuman yang membedakannya dengan komunikasi interpersonal, yaitu *pertama*, bersifat

tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. *Kedua*, bersifat satu arah (one flow communication), artinya tidak ada interaksi antarpeserta komunikasi. *Ketiga*, bersifat terbuka, artinya ditujukan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim. *Keempat*, memiliki unsur publik yang secara geografis tersebar. George Gerbner memberi pengertian komunikasi massa dengan sebuah definisi singkat yaitu sebagai produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dipunyai orang dalam masyarakat industri.³³

b. Internet sebagai Media Komunikasi Baru

Awalnya Internet lahir untuk suatu keperluan militer Amerika Serikat. Pada awal tahun 1969 Advanced Research Project Agency (ARPA) dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat, membuat suatu eksperimen jaringan yang diberi nama ARPAnet untuk mendukung keperluan penelitian (riset) kalangan militer. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya jaringan ini dipergunakan untuk keperluan riset perguruan tinggi, yang dimulai dengan University of California, Stanford Research Institute dan University of Utah (Cronin,1996).

Fasilitas aplikasi Internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademisi, kalangan media massa,

³³ Jalaluddin Rahmat, 1999, hal. 188-189. Tersipdi (<http://kuliahkomunikasi.com/2008/11/penjabaran-internet-sebagai-perantara-media/>), tanggal akses 16 Juni 2009.

maupun kalangan bisnis. Fasilitas tersebut seperti Telnet, Gopher, WAIS, e-mail, Mailing List (milis), Newsgroup, File Transfer Protocol (FTP), Internet Relay Chat, World Wide Web (www) Diantara keseluruhan fasilitas Internet tersebut terdapat lima aplikasi standar Internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan (Purbo, 1997), yaitu e-mail, Mailing List (milis), Newsgroup, File Transfer Protocol (FTP), dan World Wide Web (www). Adapun kegunaan dari masing-masing fasilitas tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, fasilitas E-mail oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. E-mail merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron (asynchronous communication mode) atau tidak bersifat real time. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan e-mail menjadi sarana komunikasi paling murah. *Kedua*, fasilitas Mailing List (mills), Mailing list merupakan perluasan penggunaan e-mail, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat e-mail bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui milis ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan (brain storming). Komunikasi melalui milis ini memiliki sifat yang sama dengan e-mail, yaitu bersifat tidak sinkron (asynchronous communication mode) atau bersifat un-real time. *Ketiga*, fasilitas File

Transfer Protocol (FTP), FTP adalah fasilitas Internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip file (download) di suatu server yang terhubung ke Internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (file), yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel jurnal dan lain-lain. Di samping itu FTP juga dipergunakan untuk meng-upload file materi situs (homepage) sehingga bisa diakses oleh pengguna dari seluruh pelosok dunia. *Keempat*, fasilitas Newsgroup dalam Internet adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam pengertian waktu yang sama (real time), dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron (synchronous communication mode). Bentuk pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia (audio-visual) dengan menggunakan fasilitas video conferencing, ataupun text saja atau text dan audio dengan menggunakan fasilitas chat (IRC). *Kelima*, fasilitas World Wide Web (www) merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format hypertext dan hypermedia, dengan menggunakan Hypertext Markup Language (HTML) yang memungkinkan terjadinya koneksi (link) dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual dan lain-lainnya.

WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi dari teks, foto, grafika, audio, animasi dan video, dengan demikian maka www pada saat ini merupakan puncak pencapaian yang tidak mungkin dicapai oleh media-media yang tergabung di dalamnya secara sendiri-sendiri.

Untuk bisa memanfaatkan seluruh fasilitas Internet tersebut, seorang pengguna seyogyanya cukup mahir dalam menggunakan program browser seperti Microsoft Internet Explorer (MSIE) dan Netscape, program e-mail seperti Outlook Express yang ier-bundle dengan. MSIE, atau program lain yang terpisah seperti Eudora dan lain-lain. Ia juga hendaknya memiliki kemampuan dalam menggunakan program pencarian atau dikenal dengan nama search engine yang tentunya akan lebih baik apabila dilengkapi pengetahuan tentang metode Boelan. Di samping itu seorang pengguna juga sebaiknya menguasai program untuk chat dalam rangka melakukan komunikasi realtime dengan orang lain dan FTP yang berguna untuk men-download dan meng-upload sumber-sumber informasi, serta program-program pendukung lain untuk keperluan compress-decompress file (seperti WinZip, PKZip, dan lain-lain).³⁴

³⁴ [http:// library.usu.ac.id](http://library.usu.ac.id), tanggal akses 24 Juli 2009

Everett M. Roger (1986) dalam bukunya *Communication Technology; The New Media in Society*, mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi, yaitu: *era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media komunikasi interaktif*. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif dikenal media komputer, videotext dan teletext dan teletext, teleconferencing, TV kabel, dan sebagainya.

Lahirnya *era komunikasi interaktif* ditandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer, dan televisi menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut dengan *Internet*.

Sementara itu, Sayling Wen (2002: 15-18) membagi media komunikasi menjadi tiga bagian, yaitu : pertama, media komunikasi antarpribadi, kedua, media penyimpanan, dan ketiga media transmisi. Dan, Internet disini masuk dalam kategori *media transmisi*.³⁵

Dalam literatur lain Internet disebut sebagai, media komunikasi baru, yang mempunyai ciri sebagai berikut : *pertama*, teknologi yang dahulu berbeda dan terpisah seperti percetakan dan penyiaran sekarang bergabung. *Kedua*, kita sedang bergeser dari kelangkaan media menuju media yang berlimpah. *Ketiga*, kita sedang mengalami pergeseran dari mengarah kepuasan massa audiens kolektif menuju kepuasan grup atau individu.

³⁵ Burhan Bungin, Op. cit. hal. 111-114.

Keempat, kita sedang mengalami pergeseran dari media satu arah kepada media interaktif.³⁶

Penemuan teknologi baru yaitu internet membuka mata dunia terhadap dunia baru. Sebuah tempat dengan pola interaksi baru. Begitu populernya istilah internet membuat banyak orang melupakan arti internet secara harfiah. Internet berasal dari dua kata yaitu *inter* yang berarti antar, dan *net* mempunyai arti jaringan. Gabungan dua kata tersebut memberikan makna internet sebagai sebuah jaringan yang terkoneksi satu sama lain. Menurut istilahnya, internet dapat diartikan sebagai berikut:

1. Internet sebagai jaringan yang terhubung dalam *internet protocol (IP)* secara luas mencapai seluruh dunia.
2. Internet (*inter-network*) sebagai jaringan fisik yang terhubung dengan *protocol* yang sama (apa aja) untuk membentuk jaringan logik. Kemudian selanjutnya disebut dengan *inter-network*.

³⁶ Werner J Severin, James W Tankard, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Cet 1, (Jakarta : Kencana, 2005), hal. 4

3. Internet sebagai komunitas jaringan computer memberikan pelayanan *www* (*world wide web*). Berbeda dengan *intranet* sebagai layanan *http* untuk kalangan terbatas.³⁷

Dalam referensi lain, *Internet* merupakan bagian dari komunikasi digital. *Internet* adalah jaringan komputer dunia yang menghubungkan ARPANET, suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan-keamanan yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Manfaat sistem komunikasi yang berjaringan ini dengan cepat ditangkap oleh para peneliti dan pendidik secara umum. Akhir-akhir ini, melalui komputer di rumah, modem, dan warnet, serta melalui layanan-layanan seperti Web-TV, Internet hadir untuk publik.³⁸

Dari data *Internet World Stats*, selama satu dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (netter) di dunia meningkat drastis. Dari 0,4 % pengguna dari seluruh penduduk dunia. Saat ini naik hampir 60 kali lipat di tahun 2008. Selain itu, sejak tahun 2000, pertumbuhan netter dunia naik rata-rata 2% terhadap total populasi dunia.

³⁷ Keterangan lebih lengkap lihat <http://home.unpar.ac.id/~gatut/pelatihan/sysop-Juni-1999/sysop-11.html>, tgl akses 1 Juni 2009

³⁸ Werner J Severin, James W Tankard, Op. cit. hal 443.

Dari 1,5 miliar *netter* saat ini, 41% berada di benua Asia, kemudian diikuti Eropa 25% disusul dengan Amerika Utara 16%. Sedangkan Afrika menjadi Benua dengan tingkat *netter* terkecil yaitu 5,6%. Hal ini sangat wajar mengingat 55% penduduk di dunia berada di Asia. Namun, presentase terbesar *netter* terhadap total penduduk dunia masih dipegang oleh negara-negara di kawasan Amerika Utara (Amerika Serikat dan Kanada) yang mencapai 73,1 %. Penetrasi *netter* di Asia baru mencapai 17,2 %.

Tren pertumbuhan internet dalam beberapa tahun terakhir akan membuat Indonesia menjadi pangsa *netter* yang sangat potensial. Diperkirakan tahun 2008, 2009, 2010, trend pertumbuhan *netter* di Indonesia akan meningkat 20% dari awal tahun 2008 sekitar 25 juta pengguna. Di akhir 2008, diperkirakan telah mencapai 30 juta pengguna. Namun, hanya 13% penduduk Indonesia yang bisa menikmati fasilitas internet. Sangat jauh dari presentasi *netter* dunia yang mencapai 23,5% atau 17,2%. Namun, hal ini tidak menghambat masyarakat Indonesia untuk menggunakan internet.³⁹

Internet telah tumbuh secara fenomenal, baik dari segi jumlah *host computer* (komputer induk) maupun dari segi jumlah penggunanya, selama beberapa tahun terakhir. Salah satu pengukuran terbaik mengenai besarnya Internet ini adalah jumlah *host-computer* . *Host-computer* adalah sebuah komputer yang menyimpan informasi yang dapat diakses melalui jaringan.

³⁹ Keterangan lebih lengkap lihat di <http://www.internetworldstats.com>, tgl akses 01Oktober 2009

Internet memungkinkan hampir semua orang di belahan dunia manapun untuk saling berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Fitur Internet paling populer adalah email, sebuah fitur yang dipakai oleh para pengguna Internet untuk bertukar pesan dengan orang lain yang memiliki alamat email, dan word wide web (www), sebuah sistem situs komputer yang sangat luas yang dapat dikunjungi oleh siapa saja dengan program browser dan dengan menyambungkan komputer pada Internet. Word wide web mulai tumbuh pesat setelah browser-browser seperti Mosaic, Netscape, dan Explorer muncul dan menjadikan www dapat diakses oleh siapa saja.

Internet menawarkan potensi komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan lebih demokratis dibandingkan yang ditawarkan oleh media massa sebelumnya. Selain itu menurut LaQuey, yang membedakan internet dari teknologi komunikasi lainnya adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan pesannya. Internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronis.

Perkembangan baru dalam teknologi komunikasi seperti Internet juga menyebabkan perbedaan antara media massa semakin tipis dibandingkan sebelumnya. Banyak koran dan sumber siaran berita sekarang ini memiliki

website yang mereka pakai untuk menyalurkan berita. Rangkaian komputer dan televisi mulai berpadu, contohnya Web-TV⁴⁰

H. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari kata Yunani “methodos” yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.⁴¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.⁴²

Berkaitan dengan penelitian skripsi “ Kasus Lumpur Lapindo dalam Berita Media On Line (Analisis Berita Kasus Lumpur Lapindo di Detikcom). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan representasi kasus lumpur lapindo dalam sebuah teks-teks pemberitaan di media online yakni pada situs www.detik.com. Untuk memperjelas konsep metode penelitian yang akan

⁴⁰ Werner J Severin, James W Tankard, op. cit, hal. 443.

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT. Gramedia, 1981), hal. 16

⁴² [http:// en.wikipedia.org/wiki/](http://en.wikipedia.org/wiki/), diakses tgl 31 Agustus 2008

digunakan dalam penelitian skripsi ini berikut penulis akan menjabarkannya dalam poin-poin di bawah ini.

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴³ Adapun subyek penelitian ini adalah media digital yakni *Detikcom*. Yang mempunyai alamat situs www.detik.com. Media *detikcom* dipilih karena merupakan media online pertama di Indonesia yang memiliki rangking *page view* tertinggi menurut statistik *alexa.com*. Berikut ini merupakan daftar peringkat *news portal* yang populer di Indonesia berdasarkan *page view* (berapa kali halaman portal dilihat) yang didapatkan dari *alexa.com* :

Tabel 1.1

Daftar Peringkat News Portal Populer di Indonesia

Portal	Peringkat
Facebook	1
Google.co.id	2
Yahoo.com	3
Google.com	4
Blogger.com	5

⁴³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindra Persada, 1995), hal.92.

YouTube.com	6
WordPress.com	7
Kaskus	8
Detik.com	9
Detiknews	10
Wikipedia.org	11

Sumber : Diolah dari <http://www.alexa.com/topsites/countries/IDs>

2. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau persoalan yang dijadikan obyek kajian dalam suatu penelitian, atau, lebih tepatnya, pembatasan persoalan yang diteliti dalam suatu penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian yang hendak dibahas penulis kali ini, yang termasuk merupakan obyek penelitian adalah bentuk penggambaran kasus lumpur lapindo dalam pemberitaan di detikcom yang dipublikasikan mulai 02 Juni – 08 juni 2006. Jadi, objek penelitiannya secara spesifik adalah *teks berita kasus lumpur lapindo* yang dipublikasikan mulai 02 Juni – 08 juni 2006 di detik.com. Dari hasil data yang diperoleh menunjukkan terdapat 11 berita tentang kasus lumpur lapindo selama periode waktu di atas.

⁴⁴ Tatang M. Amirin, Ibid.,. hal. 95.

Adapun periode waktu publikasi atas teks berita yang dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sebuah berita mencapai puncak pemberitaan pada minggu-minggu pertama diberitakan. Artinya, berita itu akan menjadi tren dan fokus perhatian khalayak pada minggu-minggu pertama.

Perhatian khalayak pada suatu berita lambat laun akan semakin menurun karena munculnya berita-berita lain yang lebih baru dan khalayak cenderung akan memperhatikan hal-hal yang bersifat lebih baru. Penekanan media terhadap suatu isu atau peristiwa lambat laun juga akan menurun frekuensi dan intensitasnya menyesuaikan dengan tren. Oleh karena itu dipilihlah berita mengenai lumpur Lapindo yang dipublikasikan pada 2 Juni 2006- 8 Juni 2006.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan *metode dokumentasi*. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, atau majalah dan sebagainya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, data yang akan didokumentasikan adalah kumpulan teks berita tentang kasus lumpur lapindo yang dipublikasikan mulai tanggal 02 Juni – 08 Juni 2008 oleh media Detikcom di

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

www.detik.com. Data tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini. Di samping itu juga akan mengambil data-data sekunder berupa profil detikcom dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teks berita kasus lumpur Lapindo menjadi fokus penelitian ini membawa konsekuensi pada penggunaan analisis data kualitatif. Karena data-data yang muncul berwujud kata-kata yang tersusun dalam teks yang diperluas dan bukan rangkaian angka.⁴⁶ Maka analisis wacana versi Nourman Fairclough penulis pilih sebagai teknik menganalisis data-data teks yang ada. Sementara penelitian ini akan difokuskan pada pemberitaan yang terepresentasi dalam media Detikcom yang beralamat www.detik.com. Detikcom adalah media online pertama yang cukup ternama di Indonesia. Sementara itu istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam berbagai latar belakang ilmu. Namun secara umum analisis wacana selalu merujuk pada studi mengenai bahasa maupun pemakaian bahasa pada tataran mikro.

Terdapat tiga pandangan mengenai analisis wacana. Pertama, diwakili oleh kaum *positivisme-empiris*. Menurut pandangan ini analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan

⁴⁶ Matthew B Miles, terjemah Tjeep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press), 1992, hal. 15-16

pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).

Pandangan kedua disebut sebagai *konstruktivisme*. Pandangan ini menganggap bahwa analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan itu dilakukan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi sang pembuat pesan dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembuat pesan.

Pandangan ketiga disebut sebagai *pandangan kritis*. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.⁴⁷

Dari tiga pandangan mengenai analisis wacana di atas, penelitian ini akan menggunakan analisis wacana dalam pandangan kritis atau dikenal dengan istilah metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*). Ada beberapa pendekatan yang berkembang dalam paradigma ini. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain adalah pertama, pendekatan analisis kritis yang dikembangkan oleh Roger Flower dkk, kedua, pendekatan yang dilakukan oleh Theo Van Leeuwen, ketiga, pendekatan yang dikembangkan oleh Sara Smills, keempat, pendekatan yang

⁴⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKiS, 2001), hal. 4

dikembangkan oleh Teun Van Dijk, dan kelima pendekatan yang dikembangkan oleh *Nourman Fairclough*.

Sesuai dengan tema penelitian yang difokuskan pada representasi terhadap suatu teks berita. Maka penulis penelitian ini menggunakan model analisa yang dikembangkan oleh Nourman Fairclough.

Analisis wacana kritis Nourman Fairclough ini, mengembangkan model analisis wacana dengan mengintegrasikan analisis pada ranah teks dan konteks. Integrasi teks dan konteks dibangun dengan membagi analisis wacana dalam *tiga dimensi* yaitu ⁴⁸:

a. Dimensi Teks

Dalam model Fairclough, teks disini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. *Pertama*, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. *Kedua*, relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan di antara wartawan dengan pembaca, seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. *Ketiga*, identitas, merujuk pada konstruksi tertentu dari

⁴⁸ Eriyanto, Ibid., hal. 286-288.

identitas wartawan dan pembaca, serta bagaimana personal dan identitas ini hendak ditampilkan.

b. Dimensi Discourse Practice.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi oleh pihak produsen media dan konsumsi teks oleh khalayak. Sebuah teks berita pada dasarnya dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti bagaimana pola kerja, bagan kerja, dan rutinitas dalam menghasilkan berita.

c. Dimensi Sociocultural Practice.

Dimensi *sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal, seperti konteks situasi, lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Analisis ini didasari dari asumsi bahwa konteks yang ada di luar media mempengaruhi wacana yang ditampilkan di media.

Karena keterbatasan sumber daya dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan kajian analisis wacana kritis Nourman Fairclough pada *dimensi teks saja*. Sehingga, titik perhatian adalah analisis tekstual mengenai *teks berita*. Diharapkan dari analisis ini didapatkan gambaran mengenai representasi, relasi, dan identitas yang ditampilkan detikcom dalam pemberitaan mengenai Kasus Lumpur

Lapindo di Detikcom. Pada bab selanjutnya akan dibahas lebih lanjut mengenai model analisis wacanan Norman Fairclough. Dengan pembahasan tersebut diharapkan dapat membantu proses pemetaan metodologi agar proses analisis data dapat berjalan dengan lancar.

I. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum tentang media Detikcom.

Bab III Analisis Wacana, berisi tentang pembahasan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), dan pembahasan analisis wacana Norman Fairclough.

Bab IV Analisis Data, berisi analisis dari data teks berita kasus lumpur Lapindo di media Detikcom. Teks berita yang dianalisis adalah teks yang dipublikasikan media Detikcom yang beralamat di www.detik.com mulai tanggal 02 Juni – 06 Juni 2006.

Bab V Penutup, berisi kerisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai sebuah konstruksi sosial yang sudah terbentuk dalam meja redaksi suatu media, maka berita mengenai kasus lumpur lapindo dari tahun 2006 sampai tahun 2009, tercatat terdapat 2732 dokumen berita dalam database media online Detikcom yang beralamat di www.detik.com. Ini menunjukkan bahwa media Detikcom sering mengupdate berita yang berkaitan dengan Lumpur Lapindo. Detikcom selalu melakukan *follow up* terhadap perkembangan kasus ini.

Berdasarkan hasil analisis penulis pada skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwa representasi dari pemberitaan kasus lumpur lapindo di media online *Detikcom* yang beralamat situs www.detik.com adalah sebagai berikut :

Pertama, dilihat dari pemilihan kata, kalimat, dan angle. Dalam teks berita tersebut ditemukan kecenderungan kuat bahwa PT Lapindo merupakan pihak yang harus bertanggung jawab terhadap munculnya semburan lumpur panas bercampur gas di Porong Sidoarjo Jawa Timur. Hal ini karena dalam sebelas kali pemberitaan terbukti sebanyak tujuh berita secara kuat merepresentasikan PT Lapindo sebagai pihak yang harus bertanggung jawab.

Representasi itu muncul dalam pernyataan narasumber dan pilihan-pilihan kata atau kalimat dalam teks tersebut.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam liputan Detikcom khususnya dalam menghadirkan narasumber. Pernyataan-pernyataan yang dikutip dari narasumber sebagian besar menguatkan opini media yang sejak awal ingin menggiring pembaca bahwa PT Lapindo merupakan pihak yang harus bertanggung jawab dalam musibah ini. Hasil analisis pemakaian kata-kata, kalimat dan *angle* pemberitaan serta pemunculan narasumber tersebut apabila diringkas adalah sebagai berikut:

Teks Berita	Pihak yang Kontra Terhadap Lapindo	Pihak Lapindo
Pertama	Tidak diberitakan	Tidak diberitakan
Kedua	Beralasan, <i>lead</i> berita : ”Benarkah semburan gas di Porong berasal dari kebocoran pipa gas milik PT Lapindo Brantas Inc? Ataukah karena ada penyebab lainnya?	Membantah keras, bantahan, Pernyataan dari Perwakilan Lapindo : “Analisa Sementara diakibatkan karena gempa dan untuk kebocoran pipa kami yakini tidak ada”
Ketiga	”Areal persawahan ini	Tidak diberitakan

	<i>berada di sekitar pengeboran milik PT Lapindo Brantas”</i> <i>”Akibat luapan lumpur, areal persawahan...praktis rusak parah”</i>	
Keempat	<i>Pernyataan Warga : ”Tapi saya berharap PT Lapindo mau mengganti kerugian karena warga yakin ini ada kaitannya dengan pengeboran Lapindo...”</i> <i>”Lapindo janji mau bayar ganti rugi.”</i>	<i>Pernyataan kepala Desa : ”..pihaknya belum tahu pasti penyebab semburan gas dan lumpur di rumah Soleh”</i> <i>”Saat ini tim gabungan dari pemda dan Lapindo sedang menelitinya.”</i>
Kelima	<i>Lead berita : “Gubernur Jawa Timur Imam Utomo meminta PT Lapindo Brantas dan BP Migas memberikan ganti rugi...”</i>	Tidak diberitakan
Keenam	<i>”Seluruh biaya perawatan dan pengobatan...ditanggung</i>	Tidak diberitakan

	<i>sepenuhnya oleh PT Lapindo Brantas, perusahaan yang melakukan pengeboran di Desa Siring.”</i> <i>”perusahaan yang melakukan pengeboran di Desa Siring”</i>	
Ketujuh	<i>Judul Berita : ”Lumpur PT Lapindo...”</i> <i>”Bocornya sumur milik PT Lapindo Brantas...”</i> <i>”...yang dijadikan sebagai titik pusat pengeboran PT Lapindo Brantas”</i>	Tidak diberitakan
Kedelapan	<i>Lead berita dan kalimat dalam berita mengandung anak kalimat penjelas “..dari lokasi pengeboran gas PT Lapindo Brantas”</i>	Tidak diberitakan
Kesembilan	<i>Judul berita : “BP Migas : Lapindo Harus Tanggung</i>	<i>”...perlu ada penelitian lebih lanjut dari Badan Geologi”,</i>

	<i>Jawab”</i> <i>“Lapindo sendiri punya tanggung jawab sebagai operator dalam kegiatan ini.”</i> <i>“Lapindo sebagai pelaksana operasi...belum menyentuh titik kedalaman pengeboran gas.”</i>	<i>”Tidak mungkin dari sisi Lapindo sendiri atasi masalah ini”</i> <i>”..semua pihak berhati-hati mengatakan kebocoran pipa gas milik Lapindo Brantas sebagai force majeure”</i>
Kesepuluh	<i>”...semburan lumpur dan gas di sekitar lokasi pengeboran gas milik PT. Lapindo Brantas...”</i>	Tidak diberitakan
Kesebelas	Pernyataan Warga : <i>“Usai memasang tanggul, terus para pekerja Lapindo tidak ada semua”</i> <i>“Lapindo hanya omong kosong”</i> <i>“Kita ini jadi korban”.</i>	Tidak diberitakan

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai bagian dari sebuah industri, Detikcom juga akan mengikuti *logic* yang berorientasi pada pasar. Disini sebagai media online Detikcom dituntut agar mampu menyajikan berita yang *real time* bagi pembaca. Apalagi visi dari detikcom adalah menjadi pemain utama dalam industri periklanan mobile dan online dengan menjalankan misi melayani pembaca yang setia dan berharga dengan informasi yang terjadi secara bersamaan.

Berita yang ditampilkan pun tidak dalam hitungan hari seperti halnya media cetak melainkan dalam hitungan detik dan menit. Ini terlihat dari pemberitaan yang diturunkan pada tanggal 8 Juni 2006 dimana pada tanggal itu detikcom langsung mempublikasikan lima berita dalam hitungan menit.

Akan tetapi, konsekuensi dari berita yang diproses dengan cara demikian adalah kemungkinan untuk tidak proporsional atau *cover both side* sangat besar. Untuk menghadirkan pihak-pihak yang ditampilkan dalam berita secara seimbang tentu membutuhkan wawancara dengan banyak narasumber dan konfirmasi terhadap fakta yang tentunya memakan banyak waktu. Ini terlihat dari teks-teks berita yang dianalisis dalam penelitian ini bahwa Detikcom kurang proporsional dalam menghadirkan narasumber dan memberikan ruang berpendapat bagi para partisipan yang ditampilkan dalam berita.

Ketiga, Detikcom dalam meliput kasus lumpur lapindo dalam minggu-minggu pertama lebih banyak mengambil dari sudut pandang warga sebagai korban. Ini setidaknya menunjukkan loyalitas jurnanisme detikcom kepada warga.

Pada akhirnya, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.. Karna pada penelitian ini teknik analisis datanya hanya pada satu dimensi yakni *dimensi teks*. Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif. Oleh karena itu hasil penelitian dari metode analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi. Dengan beberapa asumsi diantaranya, setiap peristiwa pada dasarnya selalu unik, karena itu tidak dapat diperlakukan prosedur yang sama yang diterapkan untuk isu dan kasus yang berbeda-beda. Sehingga bisa jadi untuk teks berita dengan topik yang lain hasil analisisnya *pun* akan berbeda.

B. Saran

Untuk penelitian berita di media online sendiri perlu lebih digalakkan lagi mengingat masih jarang penelitian yang meneliti tentang analisis teks media online.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul skripsi ini, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dalam dimensi *discourse practice*, dan *sociocultural practice*, agar mendapatkan gambaran ideologi suatu media secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abede Pareno, Sam 2003. *Manajemen Berita*, Cet Pertama, Surabaya : Papiyrus.
- Abrar, Ana Nadhya. 2003. *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*.
Yogyakarta : LESFI
- Arikunto, Suharsimi.1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:
Bina Usaha.
- Ashadi Siregar, Ashadi. dkk. 2002. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk
Media Massa*. Yogyakarta :LP3Y
- Amirin, Tatang M, 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafika
Persada.
- B Miles, Mattew, terjemah Tjetjep Rohendi,1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta :
UI Press.
- Bignell, Jonathan. 2004. *An Introduction to Television Studies*. London: Routledge.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus
Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Croteau, David dan William Hoynes. 1997. *Media/Society, Industries, Images, and
Audiences*. Thousand Oaks : Pine Foge Press.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS.

- Gamble & Gamble. 1988. hal 8-9. dikutip A. Muis, SH. 1999. *Jurnalistik, Hukum dan Komunikasi Massa : Menjangkau Era Cybercommunication Millenium Ketiga* .PT.Dharu Anuttama.
- Hagen, Ingunn dan Janet Wasko. 2000. *Consuming Audience? Production and Reception in Media Research*. New Jersey: Hapton Press, Inc
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik)*. Jakarta: Granit.
- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang : UMM Press.
- Hill, David dan Krisna Sen. 2005. *The Internet in Indonesia's New Democracy*. London: Routledge.
- Iskandar muda, Deddy.2003. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumaningrat, Hikmat. Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktek* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta : PT. Gramedia.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana.

- Li, Xigen (editor). 2006. *Internet Newspapers, The Making of a Mainstream Medium*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. International Edition: Thomson Publishing.
- M. Amirin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Malik, Deddy Djameluddin. 2001. *Dari Konstruksi ke Dekonstruksi: Refleksi Atas Pemberitaan Televisi Kita*. Jurnal ISKI Vol. VI/November 2001. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muda, Deddy. 2003. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karyag Company.
- Prajarto, Nunung. 2006. *Tulis Saja, Kapan Lagi, Dasar Aplikasi Komunikasi Tertulis*. Yogyakarta: Penerbit Fisipol UGM.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salwen, Michael B, Bruce Garrison, dan Paul D. Driscoll (editor). 2005. *Online News and The Public*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates.
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Severin, Werner J. Dan James W. Tankard, Jr. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana.

Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S.

Siregar, Ashadi, dkk. 2002. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: LP3Y.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Winarko. Heri. 2000. *Mendeteksi Bias Berita Panduan Untuk Pemula*. Yogyakarta : KLIK.

Winohito, M. 1960. *Berita*. Jogjakarta: Kedaulatan Rakyat.

Sumber dari internet dan majalah :

http://id.wikipedia.org/wiki/Banjir_lumpur_panas_Sidoarjo

[http:// en.wikipedia.org/wiki](http://en.wikipedia.org/wiki).

<http://kuliahkomunikasi.com/2008/11/penjabaran-internet-sebagai-perantara-media/>,

<http://home.unpar.ac.id/~gatut/pelatihan/sysop-Juni-1999/sysop-11.html>

<http://www.internetworldstats.com>

www.walhi.or.id

www.detik.com

<http://www.Indojob.co.id>

[http:// id.wikibooks.org/wiki/Sejarah Internet Indonesia/Media Online](http://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Media_Online).

[http:// kuliahkommunikasi.com/2008/penjabaran-internet/](http://kuliahkommunikasi.com/2008/penjabaran-internet/)

[http:// library.usu.ac.id](http://library.usu.ac.id)

[http : // www.belajar-sendiri.com/2009/07/definisi-web-portal.html](http://www.belajar-sendiri.com/2009/07/definisi-web-portal.html).

Majalah Tempo, edisi 3 Desember 2006

CURRICULUM VITAE

Personal Information

Nama Lengkap : Elis Setiawati
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 01 Juli 1982
Negara : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Single
HP : 083869498883
EMAIL : Ellyssabeth@yahoo.com

Background Pendidikan

2002 – 2009	Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2000 – 2002	MAN Denanyar Jombang
1998 – 2000	MTsN Ihyaul Ulum Gresik
1993 – 1998	MI Ihyaul Ulum Gresik